

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari pembuatan karya buku foto '*Rambu Solo*': Ritual Kematian Toraja' merupakan hasil karya dengan cerita naratif yang menceritakan mengenai perjalanan ritual upacara dengan banyak nilai kemanusiaan di dalamnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam subbab 2.2.4 pada bagian cerita naratif, foto dari cerita naratif adalah ketika fotografer dapat membuat sebuah narasi yang bertutur sesuai dengan kondisi dan keadaan yang terjadi. Mengenai alur cerita dari foto naratif juga harus dibuat dengan alur mengikuti tuturan penggambaran serta struktur cerita dari fotografer. Maka dari itu, tampilan dari buku foto ini telah menggambarkan kondisi serta keadaan dengan alur cerita yang dibuat sesuai dengan prosesi upacara ritualnya.

Buku foto ini mempunyai tujuan, yaitu menyadarkan masyarakat umum bahwa negara Indonesia mempunyai berbagai macam kekayaannya, terutama pada kebudayaan yang sudah ditanamkan oleh para leluhur, salah satunya ritual adat *Rambu Solo*'. Selain itu, buku foto dapat memperkenalkan dengan jelas dan luas nilai adat istiadat masyarakat Toraja pada ritual ini dan salah satu tujuan penting bagi penulis adalah untuk menjadi media dalam mempertahankan semangat generasi saat ini, terutama masyarakat Toraja untuk tidak meninggalkan nilai kebudayaan yang dimilikinya. Tujuan ini penulis coba realisasikan sementara dengan membagikan buku foto tersebut kepada orang terdekat penulis. Total buku yang dibagikan berjumlah

enam belas buku, harapannya 16 orang tersebut bisa membantu penulis untuk mengevaluasi kembali hasil bukunya agar kelak nantinya penulis bisa mengajukan buku foto ini untuk diterbitkan melalui percetakan agar dapat distribusikan secara umum.

Dalam proses merancang buku foto ini, banyak pelajaran dan pengalaman baru yang penulis temukan. Penulis semakin kaya akan informasi mengenai ritual upacara ini dibandingkan sebelum penulis melakukan riset. Penulis semakin memahami ritual upacara ini adalah ritual yang sakral sehingga tidak sembarang orang dapat melakukan upacara ini. Mengenai topik yang penulis angkat juga termasuk tantangan baru bagi penulis. Banyak suka dan duka yang penulis rasakan, mulai dari riset, liputan lapangan, hingga proses menyusun buku foto. Penulis belajar banyak dalam melewati proses ini, khususnya pada saat melaksanakan prosesnya. Masyarakat dan rumpun keluarga sangat terbuka dan mendukung penulis untuk menyelesaikan proses rancangan buku foto ini. Selain itu, sering terjadi beberapa kejadian yang masih tidak terduga dan yang tidak masuk dalam susunan rencana penulis, misalnya dari pengambilan foto dan target prosesi yang ingin penulis dapatkan. Namun, semua rintangan tersebut tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk terus melanjutkan proses perancangan hingga sampai saat ini.

Hal yang dapat penulis petik untuk merancang karya selanjutnya nanti adalah penulis akan lebih mempersiapkan materi sebelum melakukan liputan. Selain itu, tetap melakukan pendekatan terdahulu dari lokasi topik yang dituju serta lebih memperhatikan aspek penyimpanan dan *backup* data foto.

Setelah karya ini dapat didistribusikan secara luas, penulis berharap masyarakat umum dapat menjadikan buku foto ini sebagai media dan jembatan informasi kepada publik yang masih awam mengenai kebudayaan. Selain itu, buku foto ini juga dapat memperkenalkan masyarakat agar mendalami arti dibalik upacara kematian *Rambu Solo'*. Penulis berharap buku foto ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang-orang untuk turut serta merancang buku foto mengenai kebudayaan-kebudayaan di setiap daerah Indonesia yang masih belum terlihat. Tujuannya agar kita, sebagai warga negara Indonesia, bisa kaya akan informasi tentang kebudayaan kita sendiri.